



## Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemeriksaan Perkembangan Kehamilan di Puskesmas Dusun Baru

Zuhairoh <sup>1</sup>, Yatri Hilinti <sup>2</sup>, Liya Lugita Sari <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: [zuhairoh1976@gmail.com](mailto:zuhairoh1976@gmail.com)

Received [30-03-2026]

Revised [15-06-2026]

Accepted [17-06-2026]

**Abstract.** Pregnant women's knowledge of pregnancy plays a crucial role in the early detection of pregnancy warning signs; thus, if a woman is aware of these warning signs and is experiencing them, she can promptly decide on the necessary actions to minimize the risk of complications and the worsening of her condition. The objective of this study is to determine the relationship between a mother's knowledge and her adherence to prenatal checkups at the Dusun Baru Community Health Center. This study employed an analytical research design using a cross-sectional study. The study was conducted at the Dusun Baru Community Health Center from June 15 to December 30, 2025. The sample for this study consisted of the entire population (total sampling), specifically pregnant women in the late third trimester (36 weeks' gestation) who underwent prenatal checkups at the Dusun Baru Community Health Center, totaling 30 individuals. The analyses employed were univariate and bivariate using the chi-square test. The results of the study showed a significance level of  $\alpha = 0.05$ , with a p-value of  $0.012 < 0.05$ ; therefore, it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and adherence to prenatal check-ups. The researcher recommends that the Dusun Baru Community Health Center enhance its health promotion and education efforts for pregnant women regarding the importance of regular prenatal check-ups in accordance with antenatal care (ANC) service standards.

**Keywords :** *Knowledge, Compliance, Prenatal Checkups.*

**Abstrak.** Faktor pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini, sehingga jika ibu telah mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya dan bila ibu sedang mengalami kondisi tersebut ibu dapat segera mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu. Tujuan penelitian ini yaitu Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemeriksaan perkembangan kehamilan Di Puskesmas Dusun Baru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Dusun Baru pada tanggal 15 Juni-30 Desember 2025. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (total sampling) yaitu ibu hamil TM III akhir (UK.36 minggu) yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Dusun Baru yaitu sebanyak 30 orang. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat menggunakan Uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan taraf signifikan sig  $\alpha$  0,05 diperoleh hasil p-value  $0,012 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemeriksaan perkembangan kehamilan. Peneliti menyarankan kepada Puskesmas Dusun Baru untuk dapat meningkatkan upaya promosi dan edukasi kesehatan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan perkembangan kehamilan secara rutin sesuai standar pelayanan antenatal care (ANC),

**Kata kunci :** *Pengetahuan, Kepatuhan, Pemeriksaan Perkembangan Kehamilan.*

## PENDAHULUAN

Data Kabupaten Mukomuko sampai Bulan Agustus 2025 menunjukkan jumlah ibu hamil di Puskesmas Dusun Baru 149 orang, lebih banyak dibandingkan Puskesmas Malin Deman 137 orang dan Puskesmas Air Rami yaitu 114 orang. Puskesmas Dusun Baru merupakan salah satu Puskesmas yang melakukan pelayanan langsung terhadap Ibu hamil, dengan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan dari bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2025 sebanyak 215 orang. Di bulan Agustus tercatat ibu hamil trimester III sebanyak 48 orang yang melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan di Puskesmas dan PMB wilayah Puskesmas Dusun Baru.

Kehamilan merupakan proses yang alamiah, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, kehamilan risiko tinggi merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. *Antenatal Care (ANC)* adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim dan ibunya. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan keteraturan *Antenatal Care* (Ananda et al., 2022).

Kunjungan *ANC (Antenatal Care)* adalah rangkaian pemeriksaan medis selama kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini komplikasi, serta memberikan edukasi dan konseling. Frekuensi kunjungan disarankan meningkat seiring usia kehamilan, mulai dari bulanan pada enam bulan pertama hingga mingguan pada bulan terakhir. Pemeriksaan ANC yang teratur memberikan manfaat besar, termasuk deteksi dini komplikasi, pemberian imunisasi, dan perencanaan persalinan. Sebaliknya, kunjungan yang tidak teratur meningkatkan risiko kesehatan bagi ibu dan janin, seperti komplikasi yang tidak terdeteksi, defisiensi nutrisi, kelahiran prematur, hingga risiko kematian ibu dan bayi (Mariani et al., 2025).

Kunjungan pemeriksaan perkembangan kehamilan sedikitnya 6 kali pelayanan antenatal selama masa hamil Dengan distribusi dua kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), dan tiga kali kunjungan pada 7 bulan keatas (trimester 3). Cakupan pemeriksaan kesehatan kehamilan tersebut dikenal dengan istilah cakupan K4. Angka tersebut dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (Indonesia, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilannya yaitu pengetahuan, pendidikan, akomodasi, modifikasi factor lingkungan dan social, perubahan model terapi dan usia. Selain itu faktor yang mempengaruhi kepatuhan terdiri dari factor intrinsic (motivasi, keyakinan, pendidikan, sikap, persepsi pasie terhadap keparahan penyakit dan keadaan fisik) dan dukungan sosial, dukungan keluarga, dukungan dari profesional kesehatan serta program-program kesehatan yang sederhana (Asmin et al., 2022).

Faktor pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini, sehingga jika ibu telah mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya dan bila ibu sedang mengalami kondisi tersebut ibu dapat segera mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah dapat terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan yang dapat dilakukan (Norfitri et al., 2024).

Penelitian (Norlia et al., 2025) yang berjudul hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan perkembangan kehamilan (ANC) menunjukkan hasil bahwa hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai  $p = 0,029$  lebih kecil 0,05 dengan demikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan perkembangan kehamilan (ANC) di Puskesmas Tirta Jaya Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Ismail et al., 2024) dengan judul hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan perkembangan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok, menunjukkan hasil bahwa

hipotesis penelitian  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pemeriksaan antenatal dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Cimpaeun Depok ( $p < 0,000$ ).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 September 2025, peneliti menjumpai 3 orang ibu yang melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan di Puskesmas Dusun Baru, 2 orang ibu di Trimester II dan 1 orang ibu di Trimester III, ibu yang telah memasuki Trimester III baru 2 kali melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan dan 2 orang ibu lainnya sudah 2 dan 3 kali melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan.

## METODE PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi dan frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui variabel dari masing-masing variabel. Tabel distribusi frekuensi ini menggambarkan jumlah dan presentasi dari variabel yang ada. Variabel yang disajikan meliputi pengetahuan dan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah statistik yang dapat digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Analisis data bivariat ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan menggunakan uji statistik Chi square ( $\alpha=0,05$ ). Hasil statistik yang uji Chi square ( $\alpha=0,05$ ) di bandingkan nilai  $p$  pada tingkat signifikan tertentu sesuai dengan derajat kebebasan yang diperoleh. Apabila nilai  $p < \alpha=0,05$  maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut. Apabila nilai  $p > \alpha=0,05$  maka tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang pemeriksaan perkembangan kehamilan di Puskesmas Dusun Baru**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	53,3
Cukup	9	30,0
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan perkembangan kehamilan di Puskesmas Dusun Baru**

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	20	66,7
Tidak Patuh	10	33,3
Jumlah	30	100

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemeriksaan perkembangan kehamilan Di Puskesmas Dusun Baru**

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	14	46,7	2	6,7	16	53,3	0.012
Cukup	5	16,7	4	13,3	9	30,0	
Kurang	1	3,3	4	13,3	5	16,7	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

### Pembahasan

#### Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Perkembangan Kehamilan

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari sebagian responden yaitu 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan perkembangan kehamilan, sedangkan 9 responden (30,0%) memiliki pengetahuan cukup dan 5 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah penelitian telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemeriksaan perkembangan kehamilan.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan secara teratur. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung memahami tujuan, manfaat, waktu, dan risiko apabila pemeriksaan perkembangan kehamilan tidak dilakukan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat berperan dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang.

Tingginya proporsi responden dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan ibu, akses informasi kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi selama pelayanan antenatal care (ANC). Penyuluhan yang dilakukan secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, maupun kelas ibu hamil, berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemeriksaan perkembangan kehamilan (Kemenkes, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan perkembangan kehamilan, yang dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan sebelumnya dan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Penelitian lain oleh Wulandari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada wilayah dengan cakupan pelayanan ANC yang aktif dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang, yaitu sebesar 46,7% secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan, khususnya bagi ibu dengan keterbatasan akses informasi, pendidikan rendah, atau yang jarang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan ibu hamil tidak memahami pentingnya pemeriksaan perkembangan kehamilan secara rutin, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan perkembangan kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, usia,

paritas, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta paparan informasi dari tenaga kesehatan. Peneliti juga berasumsi bahwa ibu hamil yang aktif mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan dan penyuluhan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang jarang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Selain itu, lingkungan sosial dan dukungan keluarga juga diduga turut berperan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemeriksaan perkembangan kehamilan .

### **Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilannya**

Berdasarkan tabel kepatuhan pemeriksaan perkembangan kehamilan diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yaitu 20 orang (66,7%) patuh dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan , sedangkan 10 responden (33,3%) tidak patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di wilayah penelitian telah memiliki kesadaran dan perilaku yang cukup baik dalam memanfaatkan pelayanan pemeriksaan perkembangan kehamilan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan merupakan indikator penting dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan janin. Pemeriksaan perkembangan kehamilan yang dilakukan secara rutin memungkinkan tenaga kesehatan untuk memantau perkembangan kehamilan, mendeteksi secara dini adanya komplikasi, serta memberikan edukasi kesehatan yang diperlukan selama masa kehamilan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), kepatuhan terhadap standar pemeriksaan perkembangan kehamilan minimal enam kali selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Tingginya proporsi responden yang patuh dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan, serta adanya dukungan keluarga. Penyediaan layanan antenatal care (ANC) yang mudah dijangkau dan ramah ibu hamil turut mendorong kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan karena adanya pemahaman yang baik tentang manfaat ANC serta dukungan dari tenaga kesehatan. Penelitian lain oleh Handayani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan informasi kesehatan secara rutin cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan pemeriksaan perkembangan kehamilan .

Meskipun sebagian besar responden telah patuh, masih terdapat 33,3% responden yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan . Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan pemeriksaan perkembangan kehamilan , seperti keterbatasan waktu, jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan, faktor ekonomi, serta kurangnya dukungan keluarga. Ibu hamil yang tidak patuh berisiko mengalami keterlambatan dalam deteksi komplikasi kehamilan, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, serta peran tenaga kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pemeriksaan perkembangan kehamilan cenderung lebih patuh dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, kemudahan akses dan kualitas pelayanan kesehatan juga diasumsikan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil..

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemeriksaan Perkembangan Kehamilan**

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 20 responden (66,7%) yang patuh dan 10 responden (33,3%) yang tidak patuh dalam

melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan. Responden dengan pengetahuan baik sebagian besar menunjukkan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan , yaitu 14 orang (46,7%), sedangkan yang tidak patuh hanya 2 orang (6,7%). Pada responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 5 orang (16,7%) yang patuh dan 4 orang (13,3%) yang tidak patuh. Sementara itu, pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar tidak patuh, yaitu 4 orang (13,3%), dan hanya 1 orang (3,3%) yang patuh.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p value sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemeriksaan perkembangan kehamilan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan kepatuhan pemeriksaan perkembangan kehamilan dapat diterima.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan perkembangan kehamilan cenderung memahami manfaat, jadwal, serta risiko apabila tidak melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan secara rutin. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang berperan dalam membentuk sikap dan tindakan individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan . Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung tidak patuh, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan perkembangan kehamilan serta manfaat deteksi dini komplikasi kehamilan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. Penelitian lain oleh Wulandari et al. (2022) juga melaporkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Putri (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan perkembangan kehamilan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian oleh Ghasyiyah tahun 2025 yang menunjukkan hasil sebuah studi yang dilakukan di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dan frekuensi kunjungan ANC ( $p = 0,537$ ) meskipun responden memiliki variasi tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (Ghasyiyah, V., & Azizah, N, 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan pengetahuan baik namun tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan . Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta sikap dan motivasi ibu hamil. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan serta peningkatan kualitas pelayanan antenatal care.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan pemeriksaan perkembangan kehamilan . Ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Namun demikian, peneliti juga berasumsi bahwa faktor lain seperti dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi turut memengaruhi

kepatuhan ibu hamil. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu diiringi dengan dukungan lingkungan dan pelayanan kesehatan yang optimal

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemeriksaan perkembangan kehamilan di Puskesmas Dusun Baru dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden yaitu 16 (53,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan perkembangan kehamilan
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 20 (66,7%) patuh melaksanakan pemeriksaan perkembangan kehamilan
3. Ada hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemeriksaan perkembangan kehamilan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. P., Syafrida, M., Surdam, Z., Dewi, A. S., Arfah, A. I., Susiawaty, & Irwan. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC RSIA Ananda Makassar 2019. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 172–177.
- Andi Putri Marha Nurulilmi. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1–112.
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161>
- Bengkulu, D. K. P. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2020. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 7(2), 2013–2015.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko, 2024. Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas
- Fauziah. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemeriksaan perkembangan kehamilan trimester iii di Puskesmas Nurussalam Kabupaten Aceh Timur tahun 2024. *Eprints.Bbg.Ac.Id*.
- Ghasiyah, V., & Azizah, N. (2025). Relationship Between Pregnant Women's Knowledge and ANC Visits at Majalaya Health Center
- Kemendes, 2023. Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemendes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes, 2024. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Jakarta: Kemendes RI
- Handayani, S., Putri, A. D., & Wulandari, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan perkembangan kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 101–109.
- Hikma, W. E., & Mustikawati, M. (2022). the Relationship Between Knowledge of Pregnancy Danger Signs in Pregnant Women and Compliance With Pregnancy Checkups At the Jagakarsa Sub-District Health Center, South Jakarta. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.15494>
- Indonesia, K. K. (2023). Dalam Angka Dalam Angka. Kota Kediri Dalam Angka, 1–68.
- Ismail, M. A., Marindawati, M., Sugiarto, S., & Sunarto, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan perkembangan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 5(1), 31–39. <https://doi.org/10.24853/myjm.5.1.31-39>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemendes RI.

- Kesuma, W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nurussalam Kabupaten Aceh Timur Tahun 2024. Skripsi.
- MAne, B. O., Putriningrum, R., & Renny Andhikantias, Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan K1 ibu hamil di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, KAbupaten Sikka. (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta)., 49.
- Mariani et al. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Banguntapan 2 dan Puskesmas Kasihan 2 Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3(22), 1–8.
- Mufida, T. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III. 2(June), 1–9.
- Nelly Mariyam, Latifah, Meta Rosdiana, Tiara Pratiwi, & Mardelia Astriani. (2022). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamiltentang Antenatal Care Terhadap Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Pmb Rabiah Palembang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 82–88. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.176>
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Norfitri, R., Zubaidah, Z., & Hayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.54004/jikis.v12i1.176>
- Norlia, Yuniarti, Hipni, R., & Kirana, R. (2025). (The Relationship of Husband's Knowledge and Support to Pregnant Women's Compliance in Carrying Out Pregnancy Examination Visits). 9(1), 55–65.
- Rahmawati, E., & Hidayat, R. (2021). Kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 6(2), 78–85.
- Sari, D. P., & Lestari, Y. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan perkembangan kehamilan . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 85–92.
- WHO, 2023. *World Health Organization*, 2023. Link: <https://www.who.int/indonesia/news/events/hari-kesehatan-sedunia-2023>
- Wulandari, R., Putri, A. D., & Handayani, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 45–52.